

Analisis Perbedaan Kinerja Antara Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Jasa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

Tri Haryani
STIEBBANK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Metode Economic Value Added dan Metode Return On Investment terhadap perbedaan kinerja antara perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling. Sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan jasa dan 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dilakukan selama kurun waktu periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode Economic Value Added dan Metode Return On Investment sedangkan metode uji beda dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan (α) = 0,05.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa untuk hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode Return On Investment (ROI)” tidak terbukti atau dalam kenyataan “ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode Return On Investment (ROI)”. Hal ini didasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil dari nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,457 > 1,701$) dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), sehingga H_0 tidak dapat diterima dan menerima hipotesis alternatif yaitu “ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode Return On Investment (ROI)”. Sedangkan hipotesis kedua yang menyatakan “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode Economic Value Added (EVA)” diterima, hal ini didasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,140 < 1,701$) dan nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode Economic Value Added (EVA)” ditolak.

Kata Kunci : Kinerja, Return On Investment, Economic Value Added

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang diikuti berkembangnya dunia usaha yang semakin besar, saat ini banyak bermunculan perusahaan diberbagai bidang usaha, baik yang dikelola pemerintah, swasta maupun pihak asing, Hal ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu bersaing di pasaran. Tekanan dalam pasar yang semakin kompetitif untuk

menghasilkan keuntungan yang bertambah, telah membuat beberapa perusahaan menerapkan tolak ukur kinerja baru. Penerapan tolak ukur kinerja baru oleh perusahaan dimaksudkan untuk mencatat keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan meningkatkan motivasi kinerja karyawan dalam mencapai tujuan penciptaan nilai sehingga diupayakan tidak ada pemutusan hubungan kerja.

Pada perusahaan yang sudah go public, para investor selalu memberi perhatian terhadap pengembalian nilai investasi yang maksimal karena nilai investasi yang ada merupakan kekayaan para pemegang saham. Sehingga setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya, maka pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Tetapi tujuan perusahaan hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar - besarnya kepada pemilik kurang relevan lagi dimasa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik tetapi juga kepada seluruh stakeholder. Hal ini menuntut perusahaan untuk mempertimbangkan semua strategi yang diambil karena kesalahan menentukan strategi akan berakibat pada kesalahan tujuan yang diambil.

Selama ini kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan pada rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, untuk itu diperlukan suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya dengan tujuan untuk mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis (*value added activities*) dan menghapuskan aktivitas yang dapat merusak nilai (*non value added activities*). Sedangkan pengukuran kinerja dan prestasi manajemen berdasarkan metode dan pedoman rasio keuangan akuntansi tidak memberikan indikator yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen, karena pengukuran berdasarkan rasio keuangan tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta periode tertentu.

Untuk melakukan evaluasi atas pengukuran kinerja keuangan, diperlukan tolak ukur tertentu. Pada umumnya dikenal pengukuran metode-metode pengukuran kinerja keuangan diantaranya, yaitu *Return On Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)*. Analisa *Return On Investment (ROI)* dalam analisa laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). *Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*). *Economic Value Added (EVA)* menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. *Economic Value Added (EVA)* menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola aset yang dipercayakan kepadanya termasuk dana yang diinvestasikan pemegang saham dalam periode tertentu. *Economic Value Added (EVA)* merupakan metode pengukuran kinerja perusahaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pengukur kinerja tradisional. *Economic Value Added (EVA)* memperhitungkan biaya modal, juga mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal.

Dengan adanya *Economic Value Added (EVA)*, maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Tujuan penggunaan *Economic Value Added (EVA)* adalah memperbaiki atas kesalahan yang timbul baik karena kecenderungan manajer untuk mempermainkan angka - angka akuntansi atau karena terdapat kekurangan dalam model akuntansi yang berlaku umum. Pengaruh nilai tambah dalam suatu perusahaan secara keseluruhan sangatlah penting sehingga hal ini jangan sampai terlewatkan dalam penyusunan strategi perusahaan, baik pada perusahaan dagang, perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, ketiga perusahaan tersebut mempunyai struktur yang berbeda.

Peneliti melakukan penelitian hanya memfokuskan pada dua jenis golongan perusahaan. Kedua jenis perusahaan yang akan diteliti oleh peneliti adalah perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa yaitu perusahaan yang kegiatannya memberikan pelayanan atau jasa kepada publik. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam mengembangkan strategi komunikasi pemasaran untuk menawarkan produk tidak berwujud (jasa) berbeda dengan strategi komunikasi untuk menawarkan produk manufaktur, karena strategi komunikasi pemasaran jasa atau bauran komunikasi jasa (*service promotion mix*) lebih kompleks dibandingkan dengan bauran promosi produk manufaktur. Apalagi perusahaan manufaktur kegiatannya sangat kompleks, karena dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi memerlukan 3 kelompok pengorbanan sumber ekonomi, yaitu pengorbanan bahan baku, pengorbanan jasa tenaga kerja dan pengorbanan jasa fasilitas. Dalam pemasaran produk jadi, juga memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, yaitu biaya produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum. Sedangkan dalam perusahaan jasa, komunikasi dan kepercayaan adalah kunci utama untuk menjalankan kegiatan jasa tersebut. Pilihan terhadap strategi komunikasi jasa yang dipakai akan tergantung pada klasifikasi jasa dan tujuan komunikasi jasa, dengan tidak dapat melepaskan unsur edukasi dalam komunikasi agar lebih mudah dalam mempertemukan pendapat konsumen dengan benefit maupun value yang ditawarkan oleh perusahaan jasa.

1.2. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

- 1) Heri Suharjo, penelitian tahun 2001 dengan judul Analisis *Economic Value Added (EVA)* sebagai metode alternatif penilaian kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap pengembalian saham(studi pada industri manufaktur di BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan EVA selama kurun waktu periode 1997 sampai dengan 1999 menunjukkan nilai negatif sehingga secara statistik tidak signifikan dalam menjelaskan tingkat pengembalian saham. EVA yang negatif berarti nilai perusahaan lebih rendah daripada total modal yang diinvestasikan. Sedangkan kinerja tradisional seperti EPS (*Earning Per Share*) dan ROI (*Return On Investment*) memiliki korelasi yang lebih dekat dalam mengukur pengembalian saham daripada EVA (dengan R^2 sebesar 53% dan 9% dibandingkan R^2 EVA sebesar 0%). Hanya ROE(*Return On Equity*) yang tidak berkorelasi dengan pengembalian saham dengan R^2 sebesar 2,3%.

- 2) Fandi, penelitian tahun 2006 dengan judul Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equipment (ROE)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Rate Of Return (ROR)* pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian pengujian statistik dapat diketahui nilai F hitung sebesar 4,883 dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari alpha (0,05), dengan demikian perhitungan ini dapat menolak H₀ (0,002 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equipment (ROE)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Rate Of Return (ROR)*.
- 3) Gita, penelitian tahun 2003 dengan judul Pengaruh Antara EVA Dengan Harga Saham Di Pasar Modal. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara EVA dengan harga saham dengan tingkat keyakinan uji-t 0,95% (α=0,05%). Nilai koefisien determinasi (r²) yang diperoleh adalah 0,584, ini berarti bahwa sekitar 58,4% perubahan yang terjadi pada harga saham disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 76,4%.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heri Suharjo, Fandi, dan Gita maka penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Heri Suharjo dengan judul “Analisis Economic Value Added (EVA) sebagai metode alternatif penilaian kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap pengembalian saham (studi pada industri manufaktur di BEJ)”. Meskipun ada perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tetapi ada persamaannya, yaitu *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Investment (ROI)* sama-sama alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

1.3. Perumusan Hipotesis

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu serta landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “tidak ada perbedaan yang signifikan antara penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan jasa dengan metode *Return On Investment (ROI)* dan metode *Economic Value Added (EVA)*”.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian di dalam penulisan ini adalah studi kasus pada perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 – 2010.

2.2. Definisi Operasional

- 1) *Return On Investment (ROI)* adalah perbandingan laba dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba dan menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.
- 2) *Economic Value Added (EVA)* adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu dan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan.

- 3) Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam hal ini mencakup kinerja individu, kinerja kelompok, kinerja perusahaan yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern.

2.3. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek sampel. Dari 442 jumlah populasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia, terdapat 131 perusahaan manufaktur dan 129 perusahaan jasa. Dari jumlah populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 30 perusahaan yang terdiri dari 15 perusahaan jasa dan 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sarwoko dalam Statistik Inferensi untuk Ekonomi dan Bisnis (Sarwoko, 2007), menuliskan dasar pengambilan sampel penelitian adalah Theorema Batas Sentral (*Central Limit Theorem*) yang berbunyi : “Tidaklah peduli bagaimana bentuk distribusi populasi, distribusi sampel dari rerata-rerata sampel akan mendekati normal jika ukuran sampel meningkat”. Karakteristik distribusi sampel ini menunjukkan bahwa jika ukuran sampel mencapai $n = 30$, distribusi sampel dari rerata-rerata sampel menunjukkan perkiraan-perkiraan yang sangat bagus dengan kurva normal mendekati bentuk genta (*bell-shaped*). Dengan kata lain, itu semua berarti bahwa sepanjang ukuran sampel dianggap cukup besar, kurva normal dapat digunakan sebagai model untuk mendiskripsikan distribusi-distribusi sampel dari rerata-rerata sampel, tak peduli bagaimana bentuk distribusi populasi sebagai populasi induknya. Para ahli statistik menyetujui bahwa sampel yang dianggap cukup besar adalah 30 atau lebih. Gay dan Diehl dalam *Reseach Methods for Business*, (LR. Gay dan P.L. Diehl, 1992) menuliskan, untuk penelitian deskriptif sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal 30 elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok .

2.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi selama tiga tahun yaitu periode tahun 2008 – 2010. Kemudian penulis melengkapi beberapa teori melalui buku – buku referensi yang berhubungan langsung dengan topik penelitian dan beberapa sumber dari situs internet untuk mendukung referensi yang ada.

2.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif dan metode uji beda. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Diskriptif

Dalam menganalisis data penulis menggunakan perbandingan dalam bentuk metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Return On Investment* (ROI) untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan. *Return On Investment* atau Rasio pengembalian atas investasi merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Martono dan Harjito, 2001).

2.6. Analisis Uji Beda Dua Sampel

Setelah semua data selesai diolah selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan jasa dan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI). Untuk menentukan keseluruhan signifikansi terhadap variabel-variabel digunakan uji t. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Analisis Uji t

Untuk mengetahui atau menguji apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI) secara individual (*parsial*) terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan manufaktur dan jasa. Untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan melihat nilai T-hitung yang paling tinggi (Nugroho, 2005).

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai T-hitung dengan nilai T-tabel sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan.

Dengan kriteria:

1. **T-hitung > T-tabel atau -T-hitung < -T-tabel, Maka Terima Ha**, yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.
2. **T-hitung < T-tabel atau -T-hitung > -T-tabel, Maka Terima Ho**, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

2.7. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel yang akan diuji. Hipotesis nol (H_0) pada umumnya diformulasikan untuk ditolak. Apabila ditolak, maka hipotesis pengganti (H_a) dapat diterima. Hipotesis pengganti (H_a) ini merupakan hipotesis penelitian yaitu prediksi yang diturunkan dari teori yang sedang diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama
 $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan menggunakan konsep *Return On Investment* (ROI).
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment* (ROI).
2. Hipotesis Kedua
 $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA).

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik. Penelitian ini berupa angka – angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *SPSS versi 17.00*. Analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian tersebut adalah dengan menggunakan Uji Independent Sample T-Test.

3.1.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk melihat hasil pengujian hipotesis, terlebih dahulu kita perlu melihat bagian kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Kolom ini digunakan untuk melihat homogenitas antar kelompok. Jika variansnya homogen maka yang dipakai adalah t-hitung bagian atas (*Pooled t-test*), sedangkan jika variansnya tidak homogen maka yang dipakai adalah t-hitung bagian bawah (*Separate t-test*) (Muhson : 2005).

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa dari hasil *Levene's Test for Equality of Variances* diketahui nilai *Sig*-nya sebesar 0,071. Nilai *Sig* tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tersebut tidak berbeda atau homogen. Oleh karena itu, maka nilai t-hitung yang dipakai adalah t-hitung bagian atas (*Pooled t-test*) sebesar 2,457 (dalam nilai absolut) dengan *sig* sebesar 0,020 (*two tile*). Karena nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,457 > 1,701$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment (ROI)*”.

3.1.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk melihat hasil pengujian hipotesis, terlebih dahulu kita perlu melihat bagian kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Kolom ini digunakan untuk melihat homogenitas antar kelompok. Jika variansnya homogen maka yang dipakai adalah t-hitung bagian atas (*Pooled t-test*), sedangkan jika variansnya tidak homogen maka yang dipakai adalah t-hitung bagian bawah (*Separate t-test*) (Muhson : 2005).

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa dari hasil *Levene's Test for Equality of Variances* diketahui nilai *Sig*-nya sebesar 0,116. Nilai *Sig* tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tersebut tidak berbeda atau homogen. Oleh karena itu, maka nilai t-hitung yang dipakai adalah t-hitung bagian atas (*Pooled t-test*) dengan nilai t-hitung sebesar 1,140 dengan *sig* sebesar 0,264 (*two tile*). Karena nilai *Sig* lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,140 < 1,701$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*”.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa untuk hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment (ROI)*” tidak terbukti atau dalam kenyataan “ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment (ROI)*”. Hal ini didasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil dari nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,457 > 1,701$) dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), sehingga H_0 yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment (ROI)*” tidak dapat diterima dan menerima hipotesis alternatif yaitu “ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment (ROI)*”. Hal tersebut juga diperkuat dengan uji yang dilakukan terhadap masing-masing tahun, dimana hanya pada tahun 2010 yang menunjukkan hasil berbeda dengan uji hipotesis yang pertama. Sedangkan hipotesis kedua yang menyatakan “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*” diterima, hal ini didasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,140 < 1,701$) dan nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$), sehingga H_0 yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*” diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*” ditolak. Hal tersebut juga diperkuat dengan uji yang dilakukan terhadap masing-masing tahun, dimana masing – masing tahun menunjukkan hasil yang sama dengan uji hipotesis yang kedua.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment (ROI)*” tidak terbukti atau dalam kenyataan “ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment (ROI)*”. Hal

ini didasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil dari nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,457 > 1,701$) dan nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), sehingga H_0 yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment (ROI)*” tidak dapat diterima dan menerima hipotesis alternatif yaitu “ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Return On Investment (ROI)*”.

2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)* terbukti atau dalam kenyataan memang “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*”. Hal ini didasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,140 < 1,701$) dan nilai *Sig* lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$), sehingga H_0 yang menyatakan bahwa “tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*” diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “ada perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kinerja perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur yang diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)*” ditolak.

4.2. Saran / Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang penulis kemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu :

1. Jenis penelitian diharapkan lebih menyeluruh, misalnya perusahaan jasa, perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.
2. Karena adanya keterbatasan data dan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel, untuk waktu mendatang diharapkan peneliti menambah jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan.
3. Walaupun periode 3 tahun sudah cukup dijadikan analisis suatu penelitian, namun untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih dari 3 tahun.

Referensi

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. *Sistem Penegendalian Manajemen*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2002
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat , 2006
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Salim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996

- Muljono, Teguh Pudjo. *Aplikasi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002
- Nugroho, Ari Estu. dspace.widyatama.ac.id/jspui/bitstream/10364/557/1/0102385.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Maret 2005
- Rahayu, Nita. digilib.umm.ac.id/files/disk1/242/jiptumpp-gdl-s1-2008nitarahayu-12068-PENDAHULUAN.pdf
- Saleh, Samsubar. *Statistik Induktif*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996
- Sarwoko, *Statistik Inferensi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI, 2007